

5. KESIMPULAN

Melalui pengamatan di atas, pengaruh nihilisme ada pada aspek struktur naratif di film *Keramat*. Melalui teori nihilisme yang dikemukakan oleh Nietzsche dan Deleuze, aspek struktur naratif lebih mudah untuk diamati dengan menelaah interaksi setiap karakter. Dari sekian banyak karakter, interaksi Mia dan Masrum terhadap karakter lainlah yang mengandung unsur nihilisme. Secara garis besar, unsur nihilisme yang hadir di dalam film, antara lain, tipe *negative nihilism* dan *reactive nihilism*. Berikut ini merupakan kesimpulan hasil penelaahan aspek naratif *Keramat* dengan teori nihilisme Nietzsche dan Deleuze, yakni:

1. *Negative nihilism* hadir dalam argumen Mia kepada kru film, khususnya Dimas, bahwa entitas di dalam alam gaib, termasuk Migi, memang tak pernah ada. Pengaruh *negative nihilism* juga diperkuat dengan pemahaman nihilisme lainnya, yakni *the value of nil* dan menganggap bahwa hal yang berada di dunia bersifat ilusif. Hal tersebut memberikan dampak pada aspek struktur naratif di bagian *progressive complication* bahwa kru film kesusahan untuk menyelamatkan Migi karena pengaruh dari respon Mia.
2. *Reactive nihilism* hadir dalam Mia yang tidak berdoa hingga pasrah bahwa kru film tidak akan keluar dari pengaruh makhluk gaib, serta Masrum yang tidak meresponi pertanyaan Cungkring. Pengaruh *reactive nihilism* juga diperkuat dengan pemahaman nihilisme lainnya, yakni menganggap bahwa eksistensi Hyang Ilahi tidak pernah ada dan nilai yang *meaningless*. Hal tersebut memberikan dampak pada aspek struktur naratif di bagian *progressive complication* dan *crisis*. Dampak *reactive nihilisme* bagi *progressive complication* mengurangi peluang pelepasan roh di dalam Migi dan membuat kru film terjerumus dalam alam gaib. Sedangkan, dampak *reactive nihilism* bagi *crisis* membuat kru film menyerah bahwa mereka tidak akan bisa keluar dari alam gaib.